

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Daerah Penelitian

1. Profil Daerah Godean

Godean adalah sebuah kecamatan di Kabupaten Sleman, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, Indonesia. Kecamatan Godean berada disekitar 10 km sebelah Barat Daya Ibukota Kecamatan Godean di Jl. Godean Km 10, Sleman berada di 7.76774' LS dan 110.29336'BT . Kecamatan Godean mempunyai luas wilayah 2.684 Ha. Bentangan wilayah di Kecamatan Godean berupa tanah yang datar dan sedikit berbukit. Sudah sejak lama wilayah Godean merupakan pusat ekonomi bagi wilayah Seleman bagian barat.

Godean merupakan salah satu daerah yang cukup ramai, dan terkenal dengan berbagai macam jenis barang dagangan, mulai dari jajanan, sembakau, bahan-bahan motor, peralatan olahraga dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan keberadaan UMKM berkembang sangat baik dan cepat di Godean. Desa di wilayah administrasi kecamatan Godean:

- | | |
|--------------------|--------------------|
| 1. Desa Sidorejo, | 5. Desa Sidokarto, |
| 2. Desa Sidoluhur, | 6. Desa Sidoarum, |
| 3. Desa Sidomulyo, | 7. Desa Sidomoyo. |
| 4. Desa Sidoagung, | |

Tabel 4.1

**Jumlah Penduduk Kecamatan Godean Menurut Jenis Kelamin
Periode 2016**

Desa /Kelurahan	Penduduk		
	L	P	L+P
Sidorejo	3.61	3.546	7.156
Sidoluhur	5.145	5.106	10.251
Sidomulyo	3.266	3.221	6.487
Sidoagung	4.815	4.668	9.483
Sidokerto	5.979	5.866	11.845
Sidoarum	8.424	8.234	16.658
Sidomoyo	4.394	4.248	8.642
Jumlah	35.633	34.889	70.522

Sumber: Ditjen Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kemendagri.

2. Aspek Geografis

Kecamatan Godean berbatasan dengan:

1. Utara :Kecamata Sayegan dan Melati
2. Timur :Kecamatan Gamping
3. Selatan :Kecamatan Moyudan dan Sedayu
4. Barat :Kecamatan Minggir dan Miyudan

Ibukota kecamatannya berada pada ketinggian 144 meter di atas permukaan laut. Suhu tertinggi yang tercatat di kecamatan Godean adalah 32°C dengan suhu terendah 22°C.

1. Potensi Ekonomi

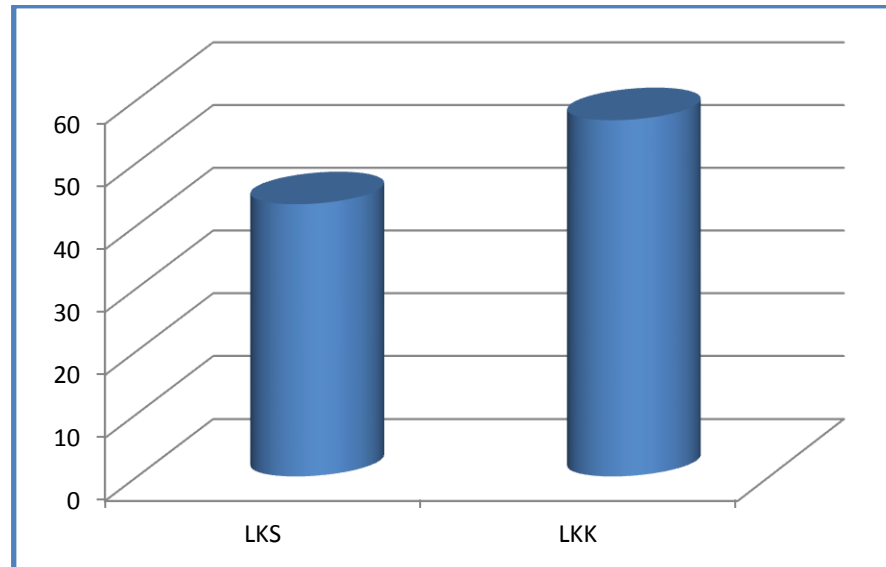
Sarana dan prasarana perekonomian di Kecamatan Godean antara lain koperasi berjumlah 99 buah, pasar 5 buah. Usaha industri besar dan sedang 3 unit, industri kecil 377 unit, serta industri RT berjumlah 2044 unit. Usaha genteng ada di sekitar kantor Kecamatan Godean. (Kearah Barat).

B. STATISTIK DESKRIPTIF

Menurut Sugiyono (2006) analisis deskriptif merupakan analisis yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan/menggambarakan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud untuk membuat suatu kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Dari penelitian yang menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi responden. Penelitian ini menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data, maka diperoleh gambaran mengenai kondisi sosial ekonomi responden. Responden adalah pelaku UMKM di kecamatan Godean. Distribusi Keputusan UMKM untuk menjadi nasabah LKS ataupun LKK

Hasil skor jawaban responden dalam memilih lembaga keuangan, baik itu LKS maupun LKK disajikan pada tabel berikut.

Gambar 4.1
Minat Responden Terhadap LKS dan LKK



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel distribusi keputusan UMKM di atas, dapat diketahui bahwa dari 30 responden 13 responden memutuskan untuk menggunakan bank syariah (43,3%) dan 17 responden memutuskan untuk tidak menggunakan bank syariah (56,7%). Hal ini mengindikasikan bahwa keputusan pelaku UMKM di Godean lebih cenderung untuk menjadi nasabah LKK dibandingkan dengan LKS.

C. Karakteristik Responden

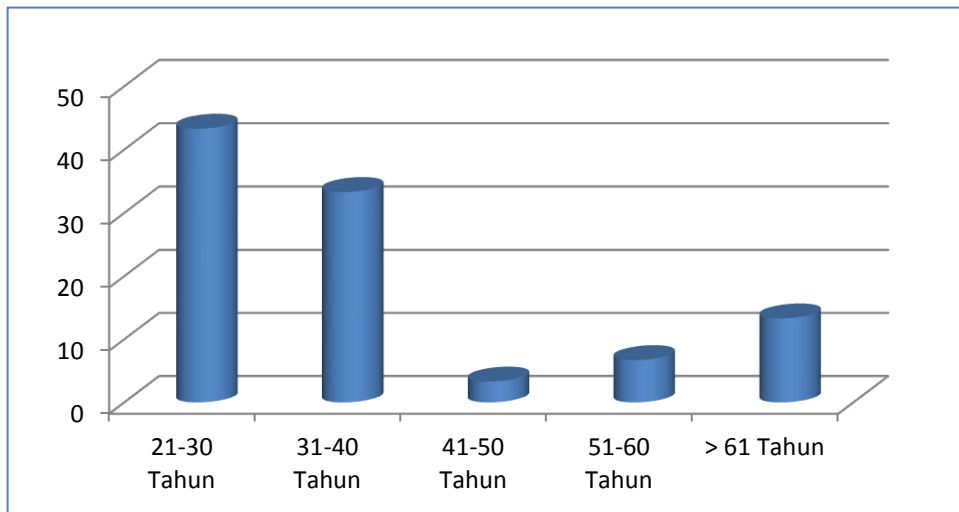
1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang usia responden penelitian maka diperoleh karakteristik responden

sebagaimana disajikan dalam tabel berikut Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan usia tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.2

Karakteristik Responden Berdasarkan Usia



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.1 di atas menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia. Mayoritas responden pada lembaga keuangan memiliki rentang usia 21-30 tahun sebanyak 43,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang dan minoritas responden lembaga keuangan memiliki rentang usia 41-50 tahun sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

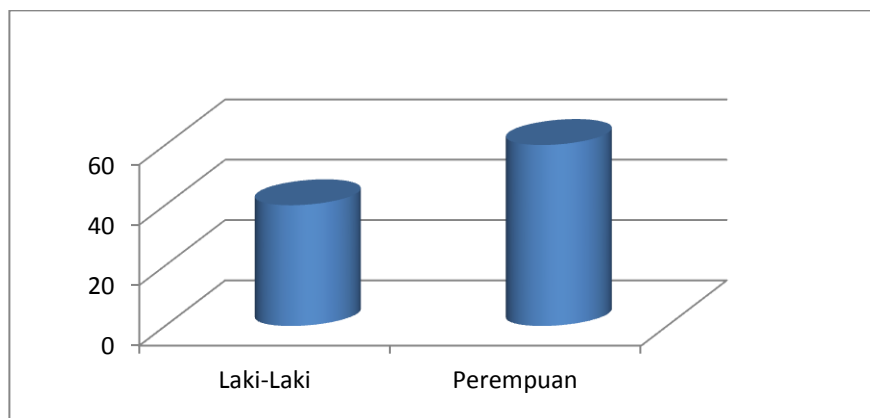
2. Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jenis kelamin responden penelitian tentang faktor-faktor yang

membedakan UMKM dalam memilih menjadi nasabah LKK dan LBB. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan jenis kelamin tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.3

Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.2 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin. Minoritas responden pada lembaga keuangan berjenis kelamin laki-laki, yaitu 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Sedangkan yang berjenis kelamin perempuan menjadi mayoritas yaitu 60% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

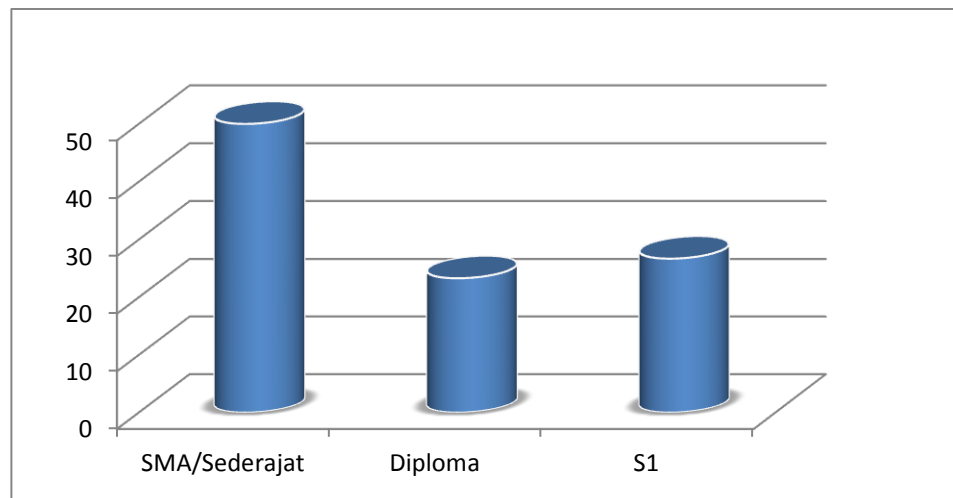
3. Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang pendidikan terakhir responden penelitian. Adapun secara lengkap

deskripsi responden berdasarkan pendidikan terakhir tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.4

Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir



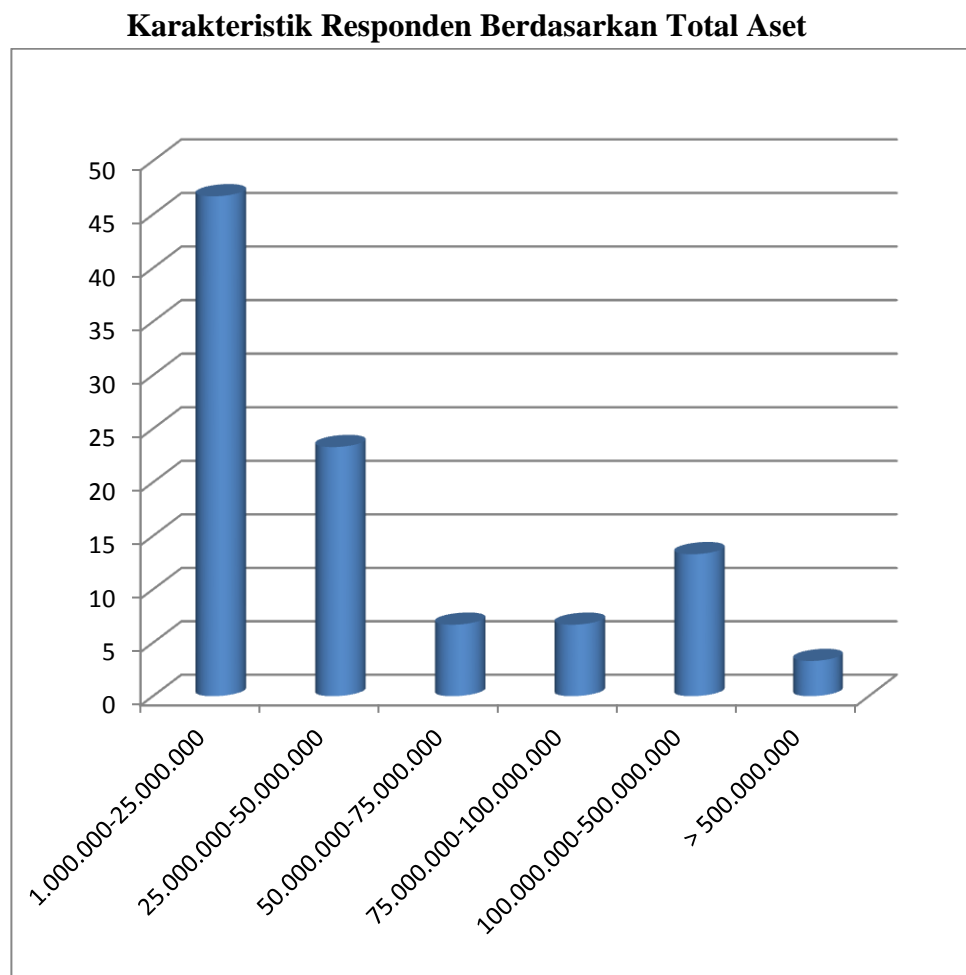
Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.3 di atas Menunjukkan karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir. Mayoritas pendidikan terakhir responden pada lembaga keuangan adalah berpendidikan SMA dan sederajat yaitu sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang, sedangkan responden yang berpendidikan terakhir diploma 23,3% dari responden yang berjumlah 30 orang, dan yang berpendidikan sarjana S1 yaitu 26,7% dari responden yang berjumlah 30 orang.

4. Karakteristik Responden Berdasarkan Total Aset

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jumlah aset responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi responden berdasarkan total aset tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Tabel 4.5



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.4 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah total aset. Mayoritas total aset responden penelitian

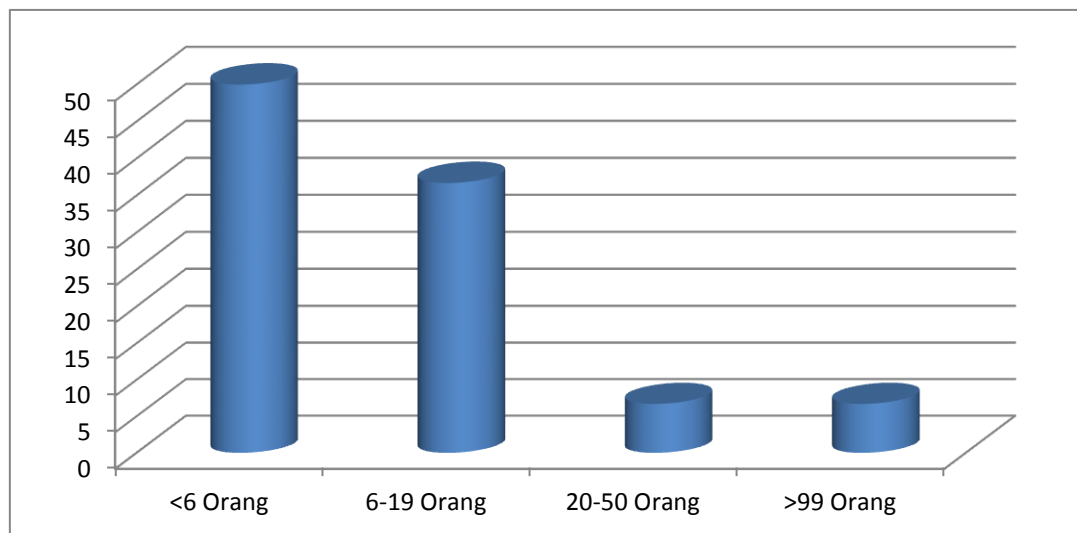
adalah 1.000.000 – 25.000.000 yaitu sebanyak 46,7% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan Minoritas total aset responden penelitian adalah >500.000.000 yaitu sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

5. Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang jumlah karyawan responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan jumlah karyawan tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.6

Karakteristik Responden Berdasarkan Jumlah Karyawan



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

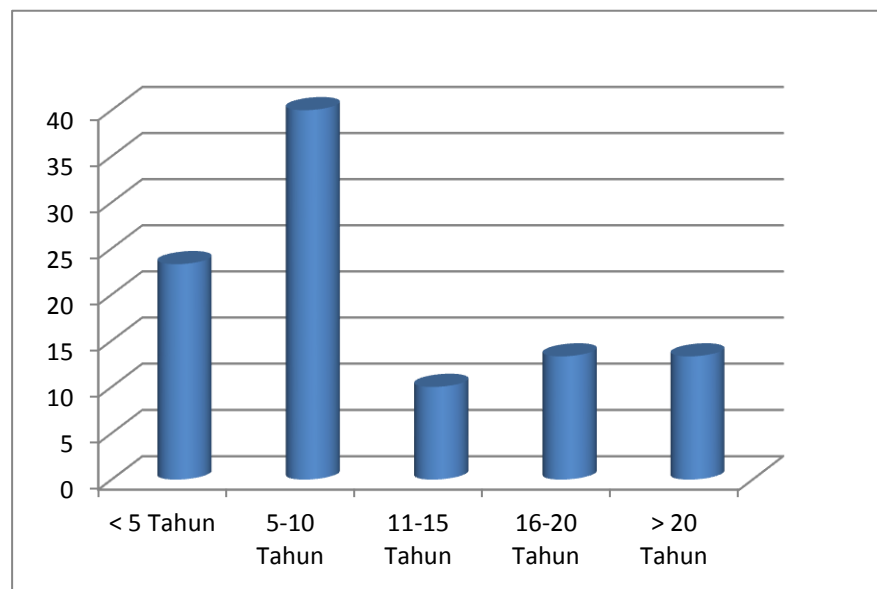
Berdasarkan table 4.5 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan jumlah karyawan UMKM. Mayoritas jumlah karyawan UMKM

adalah <6 sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan jumlah karyawan UMKM sebanyak 20–50 orang dan >99 orang menjadi minoritas, yaitu masing- masing berjumlah 2% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

6. Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang lama usaha responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan lama usaha tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.7
Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Usaha



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.6 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama usaha. Mayoritas lama usaha UMKM adalah 5 – 10 tahun

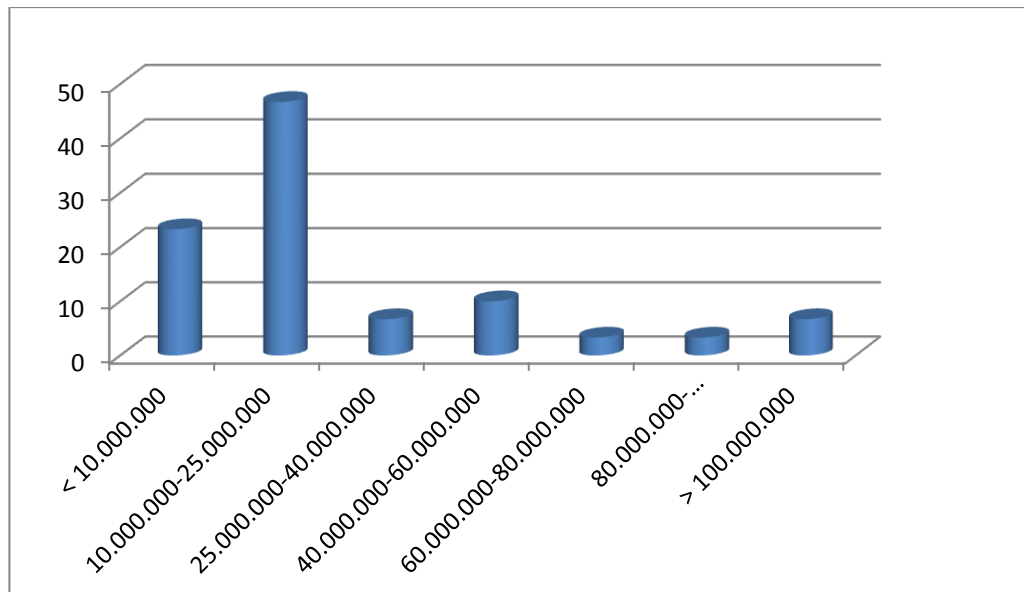
yaitu 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas lama usaha UMKM adalah 11 – 15 tahun yaitu 10% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

7. Karakteristik Responden Besar Pinjaman

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang besar pinjaman responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan besar pinjaman dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.8

Karakteristik Responden Besar Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table 4.7 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan besar pinjaman responden penelitian. Mayoritas responden

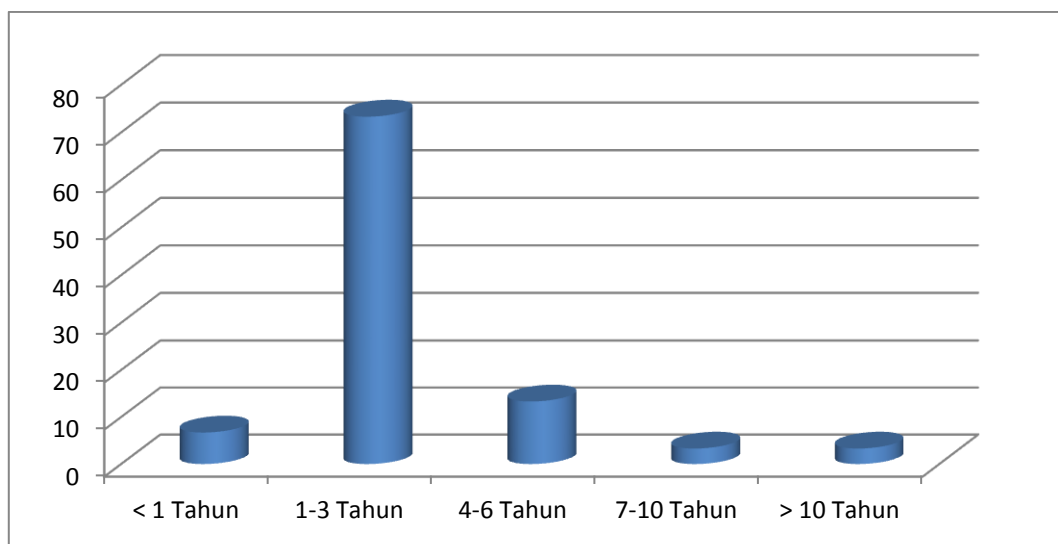
memiliki besar pinjaman adalah 10.000.000-25.000.000 sebanyak 46,7% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas besar pinjaman responden penelitian adalah Rp60.000.000-Rp80.000.000 dan Rp80.000.000-Rp100.000.000 adalah BPR sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

8. Karakteristik UMKM Berdasarkan Lama Jangka Waktu Pinjaman

Berdasarkan kuesioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang lama jangka waktu pinjaman responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan lama jangka waktu pinjaman responden tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.9

Karakteristik UMKM Berdasarkan Lama Jangka Waktu Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

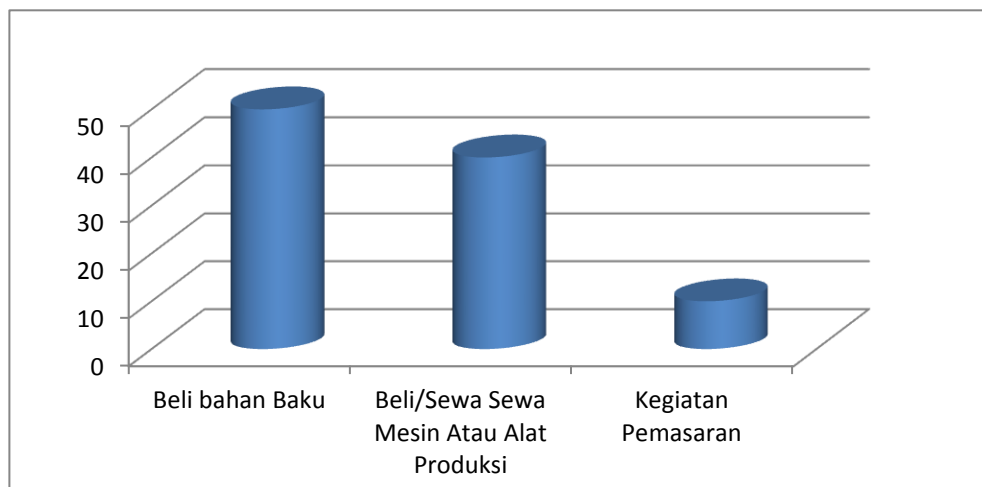
Berdasarkan gambar 4.8 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan lama jangka waktu pinjaman responden penelitian. Mayoritas lama jangka waktu pinjaman responden adalah 1-3 tahun sebanyak 73% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas lama jangka waktu pinjaman responden adalah 7-10 tahun dan >10 tahun sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

9. Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengajukan Pinjaman

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data alasan mengajukan pinjaman oleh responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan alasan mengajukan pinjaman tersusun dalam gambar sebagai berikut:

Gambar 4.10

Karakteristik Responden Berdasarkan Alasan Mengajukan Pinjaman



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

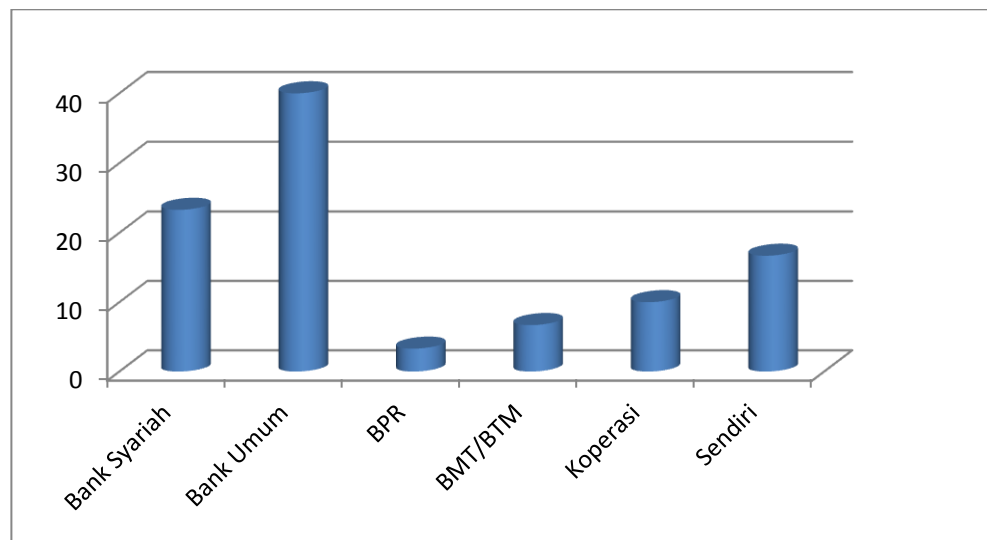
Berdasarkan gambar 4.9 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan alasan mengajukan pinjaman oleh responden penelitian. Mayoritas alasan mengajukan pinjaman oleh responden adalah untuk beli bahan baku yaitu sebanyak 50% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas alasan mengajukan pinjaman oleh responden adalah untuk kegiatan pemasaran sebanyak 10% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

10. Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Permodalan

Berdasarkan kuisisioner yang dikumpulkan dari 30 responden data tentang sumber permodalan responden penelitian. Adapun secara lengkap deskripsi reponden berdasarkan sumber permodalan tersusun dalam ambar sebagai berikut:

Gambar 4.11

Karakteristik Responden Berdasarkan Sumber Permodalan



Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan gambar 4.10 di atas menunjukkan karakteristik responden berdasarkan sumber permodalan responden penelitian. Mayoritas lembaga keuangan yang dipilih responden adalah Bank Umum sebanyak 40% dari total responden yang berjumlah 30 orang. Dan minoritas jenis lembaga keuangan yang dipilih responden adalah BPR sebanyak 3,3% dari total responden yang berjumlah 30 orang.

D. Uji Kualitas Data

1. Uji validitas

Menentukan valid tidaknya butir soal pertanyaan adalah dengan melihat pada kolom *Corrected Item Correlation*, pada penelitian kali ini, yang dikatakan valid apabila koefisien melebihi atau sama dengan angka 0,361. Uji validitas data menggunakan bantuan program komputer *Statistical Product and Service Solution* (SPSS) versi 21.0 for Windows.

Tabel 4.2

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Kepercayaan UMKM

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
kepercayaan UMKM	Q1	0.873	VALID
	Q2	0.812	VALID
	Q3	0.753	VALID
	Q4	-0.098	TIDAK VALID
	Q5	0.773	VALID
	Q6	0.804	VALID
	Q7	0.842	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas butir pertanyaan nomor 4 ternyata tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361, artinya butir pertanyaan nomor 4 dihapus dan kesimpulannya pada variabel kepercayaan memiliki enam butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.3

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Pelayanan terhadap UMKM

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pelayanan terhadap UMKM	Q1	0.266	TIDAK VALID
	Q2	0.628	VALID
	Q3	0.706	VALID
	Q4	0.409	VALID
	Q5	0.754	VALID
	Q6	0.341	TIDAK VALID
	Q7	0.751	VALID
	Q8	0.751	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas butir pertanyaan nomor 1 dan 6 ternyata tidak valid karena nilai *Corrected Item-Total Correlation* < 0,361, artinya butir pertanyaan nomor satu dan enam di hapus dan kesimpulannya pada variabel pelayanan memiliki enam butir pertanyaan yang valid.

Tabel 4.4

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Pengembalian Hasil

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Pengembalian hasil	Q1	0.765	VALID
	Q2	0.716	VALID
	Q3	0.777	VALID
	Q4	0.829	VALID
	Q5	0.838	VALID
	Q6	0.752	VALID
	Q7	0.657	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.5

Rekapitulasi Uji Validitas Kuesioner Variable Kesesuaian Hukum Syariah

Variabel	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan
Kesesuaian hukum syariah	Q1	0.841	VALID
	Q2	0.506	VALID
	Q3	0.885	VALID
	Q4	0.452	VALID
	Q5	0.841	VALID
	Q6	0.892	VALID
	Q7	0.894	VALID

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa semua butir pertanyaan mempunyai nilai *Corrected Item-Total Correlation* > 0,361. Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa butir-butir pertanyaan adalah valid dan dapat digunakan dalam penelitian.

2. Uji Realibilitas

Pengukuran realibilitas dalam penelitian ini dilakukan dengan nilai *Cronbach's Alpha* >0.70 yang sudah dikategorikan memiliki tingkat realibilitas yang mencukupi. (Nunnally, 1994 dalam Ghozali, 2011:47). Jika koefisien *Cronbach's Alpha* kurang dari 0,7 maka instrument tersebut dinyatakan tidak reliable. Berikut merupakan instrument yang telah berhasil diuji dan dapat dikatakan valid:

Tabel 4.6
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Realibilitas

Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
kepercayaan UMKM	0.934	RELIABEL
pelayanan terhadap UMKM	0.824	RELIABEL
pengembalian hasil	0.895	RELIABEL
kesesuaian hukum syariah	0.905	RELIABEL

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan tabel di atas, menunjukkan bahwa pada setiap variabel yaitu variabel keyakinan UMKM, pelayanan terhadap UMKM, pengembalian

hasil, dan kesesuaian hukum syariah mempunyai nilai *Cronbach's Alpha* >0,70. Hal ini menunjukkan bahwa setiap variabel dalam penelitian ini adalah reliabel atau valid.

Tabel 4.7
Rekapitulasi Hasil Perhitungan Validitas dan Reliabilitas

No	Item	Corrected Item- Total Correlation	Keterangan	Variabel	Cronbach's Alpha	Keterangan
1	Q1	0.873	VALID	kepercayaan UMKM	0.934	RELIABEL
2	Q2	0.812	VALID			
3	Q3	0.753	VALID			
4	Q5	0.773	VALID			
5	Q6	0.804	VALID			
6	Q7	0.842	VALID			
7	Q2	0.628	VALID	Pelayanan terhadap UMKM	0.824	RELIABEL
8	Q3	0.706	VALID			
9	Q4	0.409	VALID			
10	Q5	0.754	VALID			
11	Q7	0.751	VALID			
12	Q8	0.751	VALID			
13	Q1	0.765	VALID	Pengembalian hasil	0.895	RELIABEL
14	Q2	0.716	VALID			
15	Q3	0.777	VALID			
16	Q4	0.829	VALID			
17	Q5	0.838	VALID			
18	Q6	0.752	VALID			
19	Q7	0.657	VALID	Kesesuaian hukum syariah	0.905	RELIABEL
20	Q1	0.841	VALID			
21	Q2	0.506	VALID			
22	Q3	0.885	VALID			
23	Q4	0.452	VALID			
24	Q5	0.841	VALID			
25	Q6	0.892	VALID			
26	Q7	0.894	VALID			

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Berdasarkan table di atas bahwa setiap variabel yang digunakan ternyata memiliki hasil yang reliable yaitu, yaitu dikatakan demikian karena nilai *Cronbach's Alpha* yang dihasilkan tiap variabel $>0,70$. Sedangkan setelah menghapus beberapa butir pertanyaan yang tidak valid, ternyata butir-butir pertanyaan yang dapat di pakai dalam kuisisioner ini adalah 26 butir pertanyaan karena nilai *Corrected Item Correlation* yang dihasilkan $>0,361$. Jadi dapat disimpulkan bahwa kuisisioner pada penelitian ini memiliki 26 butir pertanyaan yang valid dan 3 pertanyaan yang tidak valid dari jumlah 29 butir pertanyaan yang kemudian butir pertanyaan yang tidak valid dihapus.

E. ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji sejauh mana probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen. Ghozali (2013) menyatakan bahwa regresi logistik digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel terikat dapat diprediksi dengan variable bebasnya. Penelitian ini menggunakan regresi logistik (*logistic-regresion*), karena variable bebasnya merupakan kombinasi antara *variable metric dan non parametric* (nominal). Regresi logistik merupakan bagian dari analisis regresi yang digunakan ketika variabel dependen (respon) merupakan variable dikotomi. Variabel dikotomi biasanya hanya terdiri atas dua nilai, yang mewakili kemunculan atau tidak adanya suatu kejadian yang biasanya diberi kode angka 0 atau 1 (*dummy*). Teknik

analisis regresi logistik tidak memerlukan asumsi normalitas data pada variabel bebasnya (Ghozali, 2013:333) :

Persamaan *logistic regression* adalah:

$$Y = \alpha + \beta_1 \text{Kepercayaan} + \beta_2 \text{Pelayanan} + \beta_3 \text{Tingkat Bagi Hasil} + \beta_4 \text{kesesuaian Hukum Syariah} + \varepsilon$$

Keterangan :

Y	=	Minat
A	=	Konstanta
$\beta_1 - \beta_4$	=	Koefisien Regresi
E	=	Residual

Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi logistik dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Menilai model fit

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model (tidak ada perbedaan antara model dengan data sehingga model dapat dikatakan fit). Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05, maka hipotesis nol ditolak yang berarti ada perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya sehingga *Goodness of Fit* model tidak baik karena model tidak dapat memprediksi nilai observasinya. Jika nilai statistik *Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test* lebih besar dari 0,05, maka

hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

Tabel 4.8

Hosmer and Lemeshow Test

Step	Chi-square	Df	Sig.
1	1.280	8	0.996

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Dari table *Hosmer and Lemeshow Test* di atas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen.

Table 4.9

Omnibus Tests of Model Coefficients

		Chi-square	Df	Sig.
Step 1	Step	26.092	4	.000
	Block	26.092	4	.000
	Model	26.092	4	.000

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Terlihat bahwa nilai *chi-square* adalah 26,092 dengan nilai signifikannya adalah 0,00 dan nilai ini kurang dari 0,05. Sehingga hipotesis nol ditolak dan hipotesis satu di terima, artinya dapat dikatakan bahwa variabel bebas berpengaruh terhadap variabel tak bebas, sehingga dapat disimpulkan bahwa model dapat digunakan untuk analisis lebih lanjut.

Table 4.10
Variables in the Equation

		B	S.E.	Wald	Df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a	Kepercayaan	0.501	0.254	3.905	1	0.048	1.651
	Pelayanan	2.706	1.229	4.849	1	0.028	14.967
	Pengembalian Hasil	- 1.629	0.684	5.669	1	0.017	0.196
	Kesesuaian Hukum Syariah	- 1.752	0.794	4.875	1	0.027	0.173
	Constant	- 4.024	9.744	0.171	1	0.68	0.018

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

$$Y = -4.024 + 0.501 \text{ Kepercayaan} + 2.706 \text{ Pelayanan} - 1.629 \text{ Tingkat Bagi Hasil} - 1.752 \text{ kesesuaian Hukum Syariah}$$

Dari tabel di atas dapat dijelaskan kemampuan masing-masing variabel dalam memprediksi nilai observasinya sebagai berikut:

1. Kepercayaan

Dari tabel hasil regresi logit, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

2. Pelayanan

Dari tabel hasil regresi logit, variabel pelayanan memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelayanan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

3. Tingkat pengembalian hasil

Dari tabel hasil regresi logit, variabel tingkat pengembalian hasil memiliki nilai signifikan sebesar 0.017 dan nilai ini kecil dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pengembalian hasil dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan

berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

4. Kesesuaian hukum syariah

Dari tabel hasil regresi logit, variabel kesesuaian hukum syariah memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian hukum syariah dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya (Ghozali, 2013:333).

2. Koefisien determinasi (Nagelkerke R square)

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan dengan nilai *Nagelkerke R square*. Nilai *Nagelkerke R square* menunjukkan variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen, sedangkan sisanya dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar model penelitian (Ghozali,2013:333).

Table 4.11
Model Summary

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	15.364 ^a	0.581	0.776

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Melalui table *Model Summary* di atas didapat nilai *Nagelkerke's R Square* sebesar 0,776. Hal ini mengindikasikan bahwa variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen (kepercayaan, pelayanan, bagi hasil, dan kesesuaian hukum syariah) adalah sebesar 77,6%, sedangkan sisanya sebesar 22,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar keempat variabel independen yang diteliti tersebut.

3. Klasifikasi (*percentage Correct*)

Tabel klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dalam penelitian ini yaitu opini audit. Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat dinyatakan dalam persen (Widyantari, 2011).

Table 4.12
Classification Table^a

	Observed		Predicted		
			Lembaga Keuangan		Percentage Correct
			LKS	LKK	
Step 1	Lembaga Keuangan	LKS	13	1	92.9
		LKK	2	14	87.5
	Overall Percentage				90

Sumber: Hasil Olah Data (SPSS 21.0)

Dari table klasifikasi di atas dapat kita ketahui Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan terjadinya variabel terikat adalah 90%. Hal ini dapat kita lihat melalui kolom *percentage Correct* yaitu nilainya sebesar 90,0. Dan dapat di simpulkan bahwa model regresi logistic yang digunakan telah cukup baik.

D. Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data yang dilakukan, diketahui bahwa masing-masing variabel yang diikutsertakan dalam penelitian ini telah memenuhi kualitas data yang baik, yaitu valid dan reliable, sehingga dapat digunakan untuk menghasilkan model persamaan logistik yang baik.

1. Tingkat Kepercayaan UMKM dalam Menentukan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini tingkat kepercayaan berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM untuk menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,048 dan nilai ini kurang dari 0,05 ($0,048 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kepercayaan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kepercayaan berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian Hakim (2010) pada bank BRI Gresik kepercayaan (*trust*) berpengaruh

signifikan terhadap *customer based corporate reputation*, kepercayaan nasabah BRI cabang Gresik merupakan salah satu faktor yang berpengaruh bagi peningkatan *customer based corporate reputation* secara signifikan. Penelitian ini juga mendukung teori yang dikemukakan oleh Sirdeshmukh (2002) mengungkapkan customer trust sebagai “*the expectation held by the consumer that the service provider is dependable and can be relied on to deliver on its promises*”. Artinya kepercayaan adalah harapan yang dipegang oleh konsumen bahwa penyedia jasanya dapat dipercaya dan dapat diandalkan untuk memberikan apa yang telah dijanjikan. Dapat disimpulkan bahwa kepercayaan akan timbul dari kedua belah pihak bila masing-masing pihak memiliki keyakinan bahwa mitra pertukarannya dipersepsikan mempunyai keandalan dan integritas yang tinggi. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor tingkat kepercayaan berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga.

2. Tingkat Pelayanan terhadap UMKM Berpengaruh Dalam Menentukan Keputusan UMKM Untuk Menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini diketahui bahwa pelayanan UMKM berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah

pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,028 dan nilai ini kurang dari 0,05 ($0,028 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara pelayanan dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai Hosmer-Lemeshow sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat pelayanan berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damayanti (2006) membuktikan service performace memiliki pengaruh langsung yang kuat terhadap loyalitas nasabah. Penelitian ini mendukung pengertian pelayanan yang dikemukakan oleh Moenir (2002) pelayanan adalah proses pemenuhan kebutuhan melalui aktivitas orang lain secara langsung. Survey yang dilakukan Bank Indonesia juga mengemukakan bahwa analisis faktor-faktor

yang memotivasi penggunaan jasa perbankan syariah ternyata untuk masyarakat Jawa Barat dan Jawa Timur yang lebih dominan adalah faktor kualitas pelayanan dan kedekatan lokasi bank dari pusat kegiatan. Sedangkan faktor pertimbangan keagamaan, bukanlah menjadi faktor penting dalam mempengaruhi kecenderungan menggunakan jasa bank syariah. Namun, untuk masyarakat Jateng pertimbangan agama adalah motivasi terpenting untuk mendorong penggunaan jasa bank syariah.

3. Tingkat Pengembalian Hasil Berpengaruh Dalam Membedakan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan di LKS dan LKK

Dalam penelitian ini diketahui bahwa tingkat pengembalian hasil berpengaruh dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK dimana terlihat dalam *Variables in the Equation* bahwa variabel pengembalian hasil memiliki nilai signifikan sebesar 0.017 dan nilai ini kecil dari 0,05 ($0,017 < 0,05$). Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara tingkat pengembalian hasil dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya, sehingga dapat dinyatakan bahwa model fit dengan data. Selain itu juga di jelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang

dihasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05 maka hipotesis nol tidak dapat ditolak yang berarti model ini dapat dikatakan fit dan model dapat diterima. Hal ini mengindikasikan bahwa probabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa variabel pengembalian hasil berpengaruh terhadap keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Fadhila (2004) yang meneliti tentang pengaruh tingkat bagi hasil dan suku bunga terhadap simpanan *mudharabah*, disimpulkan bahwa terdapat hubungan antara tingkat bagi hasil dengan tingkat suku bunga, keduanya saling mempengaruhi, perubahan-perubahan tingkat bagi hasil mempengaruhi suku bunga dan demikian sebaliknya perubahan-perubahan suku bunga mempengaruhi tingkat bagi hasil. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa factor tingkat bagi hasil berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Penelitian ini sesuai dengan teori pengembalian hasil dimana dalam perhitungan sistem bunga menggunakan *future value* sedangkan dalam sistem bagi hasil untuk tabungan wadiah menggunakan tarif bonus sesuai dengan metode yang digunakan dan untuk tabungan

mudharabah menggunakan sistem bagi hasil sesuai dengan akad antara *mudharib* dan *shahibul mal*.

4. Tingkat Kesesuaian Hukum Syariah Berpengaruh dalam Menentukan Keputusan UMKM untuk menjadi Nasabah Pembiayaan LKS dan LKK

Dalam penelitian ini ditemukan bahwa tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam menentukan keputusan pelaku UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK, dimana terlihat dalam *Variables in the Equation*, variabel kepercayaan memiliki nilai signifikan sebesar 0,027 dan nilai ini kurang dari 0,05. Jadi nilai ini bertanda positif artinya terdapat pengaruh yang positif antara kesesuaian hukum syariah dan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan LKK. maka hipotesis nol tidak dapat ditolak dan berarti model mampu memprediksi nilai observasinya atau dapat dikatakan model dapat diterima karena cocok dengan data observasinya. Selain itu juga dijelaskan melalui table *Hosmer and Lemeshow Test* diatas menunjukkan bahwa nilai signifikan yang di hasilkan lebih besar dari pada 0,05. Dan adapun hasil output SPSS menunjukkan bahwa nilai *Hosmer-Lemeshow* sebesar 1.280 dan signifikan pada 0,996, dan nilai ini lebih dari 0,05, Hal ini mengindikasikan bahwa probailitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen. Jadi dapat dikatakan bahwa tingkat kesesuaian hukum syariah berpengaruh positif dalam menentukan keputusan UMKM menjadi nasabah pembiayaan di LKS dan

LKK. Temuan ini sejalan dengan penelitian Khairunnisa (2000) yang meneliti faktor-faktor apa saja yang mendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa faktor agamis dan faktor ekonomis adalah factor pendorong nasabah dalam memilih bank syariah. Penelitian ini sesuai dengan ketentuan hukum muamalat, prinsip utama muamalat ekonomi atau perbankan islami adalah menghindarkan diri dan menjauhkan diri dari unsur-unsur riba dengan menggantinya dengan sistem bagi hasil dan pembiayaan perdagangan. Selain itu temuan ini juga sejalan dengan penelitian Septiarini (2012) yang meneliti factor-faktor apa saja yang mempengaruhi minat nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga. Hasil dari penelitian tersebut adalah bahwa factor kesesuaian hukum syariah berpengaruh dalam membedakan keputusan nasabah memilih tabungan sistem bagi hasil dan sistem bunga.